

## ANALISIS PROSES IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK SISWA SD NEGERI 2 CIPONDOH KOTA TANGERANG

Ina Magdalena<sup>1</sup>, Caecilia Jilia Joe<sup>2</sup>, Dea Yuliawati<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Tangerang

inaggsd@gmail.com ; caeciliajilia202@gmail.com

### Abstract

*Learning designers must be able to analyze the specific situations and circumstances of their students in order to plan learning. Because each student and class group has unique characteristics and abilities, treating them all the same will actually lead to less-than-ideal learning outcomes. Therefore, analyzing the characteristics of the students is one of the crucial stages in the process of important learning planning, where students at the elementary school level differ from those at the secondary school level in their characteristics. They think very differently, perceive things differently, and approach problems in very different ways. When a child is young, he or she has a strong propensity to imitate an idol. Teenagers, on the other hand, genuinely desire to be acknowledged as complete individuals who are adults who are capable of determining their own lifestyle. Play and education go hand in hand during childhood. Their right to play is sometimes curtailed by schools' heavy workload. As a result, they frequently exhibit laziness and boredom while studying in class due to the similar learning environment. As a result, the purpose of this paper is to talk about the significance of analyzing the early abilities of students in terms of their age, physical, psychomotor, academic, and attitude development. This stage ensures that the learning program is tailored to the needs of the students who will participate in the process.*

**Keywords:** *Elementary School Characteristics and Students*

**Abstrak:** Perancang pembelajaran harus mampu menganalisis situasi dan keadaan khusus siswa mereka untuk merencanakan pembelajaran. Karena masing-masing anak mempunyai karakteristik dan kemampuan yang unik, maka memperlakukan mereka semua sama justru akan menimbulkan prestasi belajar kurang ideal. Maka dari itu, menganalisis karakteristik siswa merupakan salah satu tahapan krusial dalam proses perencanaan pembelajaran yang penting, di mana siswa di tingkat sekolah dasar berbeda dengan siswa di tingkat sekolah menengah dalam karakteristiknya. Mereka berpikir sangat berbeda, memandang sesuatu secara berbeda, dan mendekati masalah dengan cara yang sangat berbeda. Ketika seorang anak kecil, dia memiliki kecenderungan yang kuat untuk meniru seorang idola. Remaja, di sisi lain, sangat ingin diakui sebagai individu seutuhnya yang dewasa yang mampu menentukan gaya hidupnya sendiri. Bermain dan pendidikan berjalan beriringan selama masa kanak-kanak. Hak mereka untuk bermain terkadang dibatasi oleh beban kerja sekolah yang berat. Akibatnya, mereka sering menunjukkan kemalasan dan kebosanan saat belajar di kelas karena lingkungan belajar yang sesuai. Maka dari itu tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui lebih dalam betapa

pentingnya analisis kemampuan siswa dari berbagai karakteristiknya mulai dari usia, fisik, keterampilan pengetahuan dan juga afektif. Pada langkah ini maka penulis membuat sebuah program yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar berpartisipasi dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Karakteristik dan Siswa Tingkat Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Perilaku awal yang diperoleh siswa dikenal sebagai karakteristik mereka. Tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa saat ini dan masa depan ditentukan oleh perilaku awal mereka. Kesiapan siswa dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran merupakan konsep yang erat kaitannya dengan perilaku awal. Secara fisik, sosial, dan emosional, kecerdasan siswa berbeda-beda selama proses pembelajaran. Beberapa pembelajar lambat sementara yang lain cepat. Semua variasi ini menunjukkan adanya rintangan yang harus diatasi untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini merupakan sebuah keadaan dalam langkah pembelajaran yang dilihat dari adanya hambatan untuk mencapai prestasi belajar yang ideal disebut dengan kesulitan belajar.

Waini Rasyidi menegaskan bahwa Sekolah Dasar (SD) pada hakekatnya merupakan lembaga sosial yang mendapat mandat dari masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Sekolah Dasar adalah proses memaksimalkan perkembangan intelektual, sosial, dan pribadi dari kemampuan dasar siswa (Taufiq, 2011: 1.2).

Pendidik memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa siswa memperoleh keterampilan dasar dalam bidang intelektual, sosial, dan pribadi. Untuk mengembangkan kemampuan dasar tersebut, pendidik harus mampu mengidentifikasi dan memahami karakteristik peserta didiknya. Menganalisis berbagai karakteristik siswa sekolah dasar dapat menjadi titik awal untuk membuat rencana pembelajaran. Analisis karakteristik siswa, menurut Ibrahim, dilaksanakan dengan adanya perhatian penuh pada analisis karakteristik siswa, keterampilan, pengalaman yang dimiliki dan juga yang dimiliki oleh kelompok. Karakteristik itu meliputi kemampuan di bidang akademik tingkat usia motivasi siswa, pengalaman keterampilan dan kemampuan dalam bekerja di kelompok, dan kemampuan bersosialisasi (Trianto, 2013: 83).

Pendidik dapat memperoleh manfaat dari analisis karakteristik siswa, khususnya kemampuan kognitif mereka, ketika berkaitan dengan Kegiatan belajar dan mengajar yang

ada di kelas maupun di sekolah lebih menekankan pada pembelajaran praktis disamping pembelajaran teori dan konsep. Di sekolah dasar, kegiatan pembelajaran tidak hanya terpaku pada hasil yang diperoleh oleh siswa tetapi juga bagaimana proses yang dimiliki oleh siswa dalam mendapatkan pemahaman akan sebuah konsep pembelajaran dan juga hasil dari perilaku yang timbul (Khanifatul, 2012: 15). . Dalam semua kegiatan pembelajaran, pendidik harus selalu mengutamakan kegiatan siswa dan memberikan penghargaan kepada siswa atas usahanya. Partisipasi Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk menimbulkan potensi diri kemampuan berpikir dan juga memecahkan masalah (Yamin, 2007: 77).

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif penggunaan metode ini menekankan dan menemukan serta mengembangkan dan validasi suatu kebenaran yang berupa fakta. Penelitian kualitatif ini menghasilkan data berupa dengan pendekatan yang digunakan ini. Arikunto (1998, p. 309) mengatakan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mempelajari tentang keadaan saat ini dari suatu gejala— yaitu, kondisi gejala dalam kaitannya dengan apa yang terjadi saat penelitian dilakukan. Akibatnya, penelitian kualitatif dapat menjelaskan fenomena dalam subjek yang ingin Anda selidiki secara mendalam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Pentingnya Identifikasi Karakteristik Siswa Dalam Desain Pembelajaran**

Landasan hukum dan teori harus digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik siswa. Peraturan pemerintah awal adalah Nomor 19 tahun 2005 mengenai standar nasional pendidikan yang memperhatikan proses pengembangan pembelajaran; persyaratan siswa, bakat, minat, kebutuhan, dan minat Ada banyak cara di mana siswa teoretis berbeda satu sama lain, termasuk perbedaan latar belakang keluarga, sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan selain perbedaan individu dalam sifat.

Interaksi antara guru dan siswa merupakan salah satu ciri kegiatan belajar mengajar. Masing-masing melakukan fungsi yang membantu yang lain. Belajar adalah tanggung jawab siswa, dan guru bertanggung jawab untuk mendukung pembelajaran siswa. Siswa diharapkan

dapat mencapai berbagai tujuan pembelajaran umum dan khusus selama kegiatan pembelajaran. Pendekatan yang sesuai akan kemajuan pendidikan dan menempatkan peserta didik menjadi pusat pembelajaran atau subjeknya. Maka dari itu standar keberhasilan ini pun harus ditentukan oleh Tingkat kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan keterampilan dan juga sikap titik maka dari itu peran guru di sini menjadi seorang perantara yang harus meneliti berbagai karakteristik yang dimiliki oleh siswanya.

Karakteristik yang berbeda mencirikan setiap unit kelas. Hal hal yang harus diperhatikan guru yaitu adalah beragamnya karakter siswa di dalam kelas. Maka dari itu guru perlu merencanakan dan juga membuat pengelolaan terhadap proses pembelajaran maka guru menjadi seorang perancang pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik siswa. Cara pendidikan diajarkan dan dipelajari di sekolah dasar berbeda dengan cara diajarkan dan dipelajari Di SMP karakter siswa ini sesuai dengan tahap dari perkembangannya sendiri. Misalnya di sekolah dasar, keberhasilan akademik merupakan faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan seorang siswa, sehingga maka mempunyai kemampuan di bidang pengetahuan yang tinggi akan dihormati. Siswa sekolah menengah, di sisi lain, mulai memikirkan kembali arti sukses di sekolah bagi mereka. Kompleksitas masalah yang dihadapi gusi akan sejalan dengan pertumbuhan siswa.

Meskipun siswa di kelasnya kira-kira seumuran, Guru guru tidak boleh memberikan perlakuan yang berbeda dengan karakter siswa yang berbeda siswanya secara sama. Ini adalah kenyataan lain yang dihadapi para guru. Ditinjau dari Keinginan untuk belajar, kemampuan belajar dan pengetahuan yang dimiliki serta latar belakang status sosial ekonomi, setiap satuan kelas memiliki keunikan. Karena itu, instruktur harus mendekati unit kelas dengan cara yang berbeda.

Pembelajaran harus direncanakan sesuai dengan keadaan masing-masing siswa untuk memahami keragaman mereka. Di sekolah dasar, program pembelajaran akan berhasil jika disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Smaldino dkk. mengidentifikasi empat aspek penting karakter siswa yang harus diperhatikan: Karakter secara umum kemampuan awal, dan metode pembelajaran 4) inspirasi Dalam hal motivasi, sangat penting untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka dapat menjadi kompeten dalam mata pelajaran yang mereka pelajari.

## b. Karakteristik Umum

Kondisi siswa pada dasarnya digambarkan oleh karakteristik umum seperti usia, kelas, pekerjaan, dan jenis kelamin. Yang dimaksud dengan “karakteristik siswa” mengacu pada kualitas unik yang dimiliki siswa, dan sejauh mana kualitas tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pengorganisasian pembelajaran, karakteristik siswa Adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh peserta didik bisa menjadi seorang individu ataupun kelompok. Winkel membuat hubungan antara karakteristik siswa dan keadaan awal, yang mencakup tidak hanya realitas setiap siswa tetapi juga realitas setiap guru.

Menurut Cruickshank, karakteristik umum siswa berikut harus dipertimbangkan ketika merancang Proses ataupun kegiatan belajar, keadaan ekonomi, budaya, jenis gender pertumbuhan penduduk, kebiasaan belajar, dan kemampuan untuk belajar. Merupakan proses belajar yang dapat membantu individu dalam mencapai potensi penuhnya harus memperhatikan semua karakteristik umum.

Satu pendekatan diambil untuk memahami; adalah untuk memeriksa karakteristik awal siswa. kebutuhan, minat, dan bakat siswa dalam kaitannya dengan program pembelajaran tertentu. Ada beberapa alasan mengapa tahapan ini dianggap perlu, antara lain: Siswa, perkembangan di bidang sosial, budaya dan juga ekonomi serta ilmu pengetahuan dan teknologi dan kepentingan akan pendidikan serta pembelajaran yang diikuti oleh siswa.

## c. Perkembangan fisik

Tubuh manusia terdiri dari banyak sistem organ yang menakjubkan dan rumit. Selama masa prenatal (dalam kandungan), masing-masing organ ini terbentuk. Menurut Kuhlen dan Thompson (Hurlock, 1956), Perkembangan fisik siswa meliputi 4 yaitu saraf yang mempengaruhi akan perkembangan kecerdasan seseorang dan emosinya, kedua otot yang berdampak akan kekuatan dan juga keterampilan motorik siswa ketiga adalah kelenjar endokrin bertanggung Akan munculnya sebuah perilaku baru, seperti pada saat siswa mengalami pubertas ataupun mengalami rasa senang akan sebuah kegiatan yang diikutinya fisik seperti tinggi badan berat dan juga proporsi tubuh tubuh.

**d. Perkembangan psikomotorik**

Loree menyatakan bahwa berjalan dan memegang benda (prehension) adalah dua tipe utama dari perilaku psikomotor Secara umum yang harus dimiliki oleh setiap orang mulai dari bayi ataupun anak usia dini. Bermain dan bekerja adalah dua keterampilan yang lebih rumit yang dibangun di atas kedua jenis keterampilan psikomotor ini. Sebaliknya, Gessel menjelaskan, "Perilaku motorik mencakup koordinasi, keterampilan motorik khusus, dan gerakan tubuh." Salkind 2010: 87). Semua perilaku psikomotor didasarkan pada dua prinsip perkembangan mendasar: Bahwa bawa anak berkembang dari hal yang sederhana menjadi kompleks dan juga adanya pergerakan tubuh yang kasar atau motorik kasar berkembang menjadi gerakan yang terkoordinasi dengan baik.

**e. Gaya belajar**

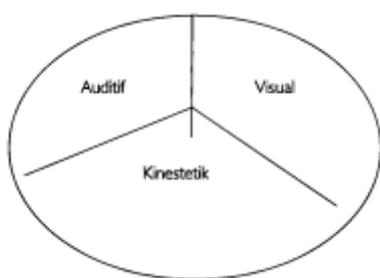
Kecenderungan seseorang untuk merespon suatu rangsangan disebut sebagai gaya belajarnya. Sederhananya, Kebiasaan belajar dapat dikatakan menjadi sebuah kecenderungan ataupun gaya yang dimiliki seseorang ketika dia memiliki rasa ingin belajar. Kebiasaan belajar seseorang seseorang adalah bagaimana mereka merasakan, berinteraksi dengan, dan secara emosional menanggapi lingkungan belajar. Preferensi atau kebiasaan individu saat mengolah Data dan juga Pengetahuan yang dimiliki ataupun dipelajari serta keterampilan yang didapat diartikan sebagai gaya belajar.

Dalam Butler (1986), Gregorc membagi Gaya belajar yang dimiliki oleh siswa adalah sebuah pendekatan mereka dalam hal belajar. Mereka mengkategorikan gaya belajar menjadi empat kelompok: 1) Ringkas dan berurutan; 2) Keacakan aktual; 3) abstrak berurutan; ( 4) abstrak secara acak Tabel Berikut menggambarkan sebuah karakter dan juga gaya belajar tersebut

Kecenderungan dan kecepatan seseorang memproses jenis informasi tertentu adalah contoh gaya belajar. Kemampuan memahami jenis informasi atau gaya belajar tertentu menjadi dasar klasifikasi gaya belajar individu: 1) kinestetik, 2) visual, dan 1) auditori. Peserta didik memiliki kecenderungan dalam hal Memahami sebuah informasi yang diberikan melalui adanya bunyi yang dikatakan mempunyai gaya belajar auditif. Ceramah, musik, dan dongeng semuanya membantu pemahaman materi untuk pelajar audio. Jika siswa dengan cepat memahami pesan dan informasi yang disampaikan melalui gambar atau unsur visual, maka dikatakan memiliki gaya belajar visual. Membaca, menggambar, dan mengambil foto

adalah cara yang bagus bagi orang-orang dengan gaya belajar visual untuk belajar. Siswa dengan gaya belajar visual sebaiknya diberikan tugas yang melibatkan observasi atau observasi.

Gaya belajar kinestetik didefinisikan sebagai preferensi siswa untuk pembelajaran pengalaman langsung dan pembelajaran langsung. Tugas belajar yang berkaitan dengan pekerjaan nyata akan membantu orang dengan gaya belajar kinestetik menyelesaikan proses belajar secara efektif. Pembelajaran harus dirancang oleh guru sebagai "proyek" yang mengharuskan siswa menyelesaikan jenis pekerjaan tertentu. Gambar 1 menggambarkan pembagian belajar berdasarkan kecepatan seseorang dalam mengolah informasi dan pengetahuan dalam format atau bentuk tertentu:



Dalam Dryden dan Vos, Prashning berpendapat bahwa: Faktanya, orang-orang pada usia ini dapat belajar apapun jika mereka mengerjakannya sendiri." Akibatnya, guru harus merancang dan mengimplementasikan program pembelajaran yang mengakomodasi gaya belajar siswa.

#### f. Kecerdasan majemuk

Gardner mengusulkan gagasan kecerdasan majemuk, atau kecerdasan majemuk, yang dapat membedakan antara minat dan kecenderungan belajar seseorang dengan minat dan kecenderungan belajar orang lain. Gardner mengatakan bahwa ada banyak aspek dari kecerdasan majemuk, termasuk: 1) kecerdasan matematis logis; 2) kecerdasan visual dan spasial; 3) kecerdasan kinestetik jasmani; 4) kecerdasan musik dan ritmis; 5) kecerdasan verbal dan linguistik; 6) kecerdasan interpersonal; 7) kecerdasan intrapersonal; dan 8) kecerdasan naturalistik.

Penjelasan berikut memberikan pandangan komprehensif tentang konsep kecerdasan ganda Gardner.

#### 1. Kecerdasan matematis

Kemampuan berpikir ilmiah sering disebut sebagai kecerdasan logis. Pola pikir induktif dan deduktif terkait dengan kemampuan ini. Memahami pola dan angka abstrak juga terkait dengan kemampuan ini. Seseorang dapat terampil mengungkapkan proposisi dan hipotesis, menghitung, menghitungkan, atau mengukurnya, melakukan perhitungan, menghitung, atau mengukurnya, dan melakukan operasi matematika yang kompleks dengan kecerdasan matematika logis. Pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan ml adalah; mengenal huruf dan angka sebagai simbol, menyusun objek secara metodis, dan membuat pola (pattern). ihmuwan adalah salah satu profesi yang mempekerjakan orang-orang dengan kecerdasan logika dan matematis; Ali, seorang matematikawan; akuntan; insinyur; pemrograman.

## 2. Kecerdasan visual

Kecerdasan ini terkait dengan kapasitas pemahaman visual dan visualisasi objek. Kemampuan membuat gambar adalah bagian dari kecerdasan ini. Orang yang mampu berpikir dalam tiga dimensi dikatakan memiliki kecerdasan visual/spasial. Orang dengan kecerdasan spasial meliputi: arsitek, pematung, pilot, pelukis, fotografer, dan pelaut Individu dengan kecerdasan spasial mampu menafsirkan atau mengkomunikasikan informasi melalui grafik dan memahami gambar internal dan eksternal. Kegiatan belajar seperti ini dapat membantu mengembangkan kecerdasan jenis ini: mewarnai, membuat pola sederhana, melukis, menggambar, dan membuat pola.

## 3. Kecerdasan kinestetis tubuh

Kemampuan seseorang untuk menggunakan dan mengenali gerakan tubuhnya terkait dengan kecerdasan ini. Kecerdasan yang memungkinkan seseorang mahir dalam aktivitas fisik dan manipulasi objek dikenal sebagai kecerdasan kinestetik tubuh. Berikut adalah beberapa orang yang menunjukkan kecerdasan kinestetik: ahli bedah, penari, atlet, dan artisan Kemampuan menyatukan tubuh menjadi penampilan atau penampilan fisik yang sempurna merupakan salah satu aspek dari kecerdasan kinestetik tubuh. Kecerdasan kinestetik tubuh diwujudkan oleh seniman pertunjukan dan penari. Berikut ini adalah kegiatan belajar yang berkontribusi pada pertumbuhan kecerdasan ini: gerak olahraga, menari, bermain peran, dan drama.

## 4. Kecerdasan musikal

Kecerdasan ini didasarkan pada kemampuan individu untuk mengenali nada dan pola ritme, yang mencakup kemampuan untuk mengenali berbagai suara sekitar dan peka terhadap ritme. Rasa kepekaan terhadap nada, melodi, dan ritme musik adalah tanda

kecerdasan musikal. Orang-orang dengan kecerdasan musik yang baik adalah sebagai berikut: komposer; konduktor; musisi; kritikus musik; pembuat instrumen; anggota klan yang peka terhadap suara di sekitar mereka. Faktor emosional pada manusia berhubungan dengan musik. Musik juga dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan atau lingkungan belajar yang positif. Musik di kelas berkontribusi pada terciptanya lingkungan emosional positif yang kondusif untuk pembelajaran karena adanya hubungan yang kuat antara musik dan emosi. Kegiatan belajar seperti menyanyi, bersenandung, mengenali nada dan irama, serta mendengarkan suara akan membantu mengembangkan kecerdasan musikal.

5. Kecerdasaan verbal/linguistik

Kemampuan berbicara dan menulis dengan kata-kata berkaitan dengan kecerdasan ini. Kapasitas untuk berpikir dalam kerangka kata dan sistem bahasa untuk menyampaikan makna yang rumit adalah bagian dari kecerdasan bahasa. Kegiatan yang diperlukan untuk meningkatkan kecerdasan verbal dan linguistik antara lain: membaca, menggunakan kosa kata, berpidato, menulis catatan harian, berpidato singkat, membaca puisi, dan menceritakan kembali hal-hal yang telah mereka lakukan semuanya penting.

6. Kecerdasaan interpersonal

Ketika seseorang berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, kecerdasan ini terbukti. Kemampuan bekerja sebagai bagian dari tim (teamwork) adalah definisi lain dari kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal juga mencakup kemampuan seseorang untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Beberapa orang akan memandang kecerdasan interpersonal sebagai berikut: seorang pendidik yang sukses; aktor pekerja sosial; POLISI; Pengelola; diplomat; pemasaran gas yang sangat kecil; dan gas peliharaan Immas. Orang-orang sekarang mulai menyadari bahwa kecerdasan interpersonal memiliki dampak yang signifikan terhadap kesuksesan.

g. Motivasi

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam program pembelajaran adalah motivasi. Dimungkinkan untuk menafsirkan motivasi sebagai keadaan yang dapat menginspirasi orang untuk mengambil tindakan untuk mencapai atau bahkan menghindari tujuan. Ada dua jenis motivasi: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Faktor terkait pekerjaan yang disukai atau diminati seseorang dikenal sebagai motivasi intrinsik. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik dimotivasi oleh faktor eksternal berupa imbalan atau reward yang tidak berkaitan dengan tugas atau pekerjaan. Orang akan lebih mungkin untuk menyelesaikan tugas

atau melakukan pekerjaan jika mereka menerima imbalan untuk melakukannya. Siswa harus secara alami termotivasi untuk belajar, yang guru harus dapat menanamkan dalam diri mereka. Pada umumnya siswa yang secara intrinsik termotivasi untuk menyelesaikan proses pembelajaran akan secara konsisten berprestasi baik dalam mencapai kompetensi yang diinginkan.

#### **h. Teknik analisis karakteristik siswa**

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, tahapan analisis kebutuhan di sekolah dasar meliputi analisis karakteristik siswa. Tujuan dari analisis karakteristik siswa saya adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang profil siswa sekolah dasar yang akan mengikuti program pembelajaran. Ada beberapa cara untuk mempelajari karakteristik siswa, antara lain:

- Observasi • Wawancara • Kuesioner • Pre-test Siswa yang akan mengikuti program pembelajaran diobservasi. "Perilaku" siswa diamati selama kegiatan informal ini. tingkah laku yang umumnya diamati serta tingkah laku yang berhubungan dengan metode dan rutinitas yang digunakan siswa untuk belajar

Mirip dengan observasi, mewawancarai siswa adalah metode lain untuk mengidentifikasi karakteristik mereka. Guru dapat melakukan wawancara sebagai percakapan santai tapi bermakna untuk mengumpulkan informasi. Wawancara dapat dilakukan secara informal. Wawancara dapat dilakukan sambil mengamati siswa yang menjadi fokus program pembelajaran. Informasi tentang siswa dan karakteristik umum mereka dapat dikumpulkan melalui wawancara dan observasi.

Cara lain untuk menentukan karakteristik siswa adalah melalui penyebaran angket kepada responden atau siswa. Instrumen angket yang wajib diisi oleh responden harus mampu mengumpulkan data mengenai preferensi siswa atau kesukaannya saat melakukan kegiatan pembelajaran. Gaya belajar adalah preferensi dan kecenderungan yang dipilih siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Pre-test adalah metode yang dapat digunakan untuk memastikan tingkat keterampilan seseorang atau siswa. Informasi tentang kompetensi yang sudah dimiliki siswa sebelum mengikuti program pembelajaran dapat diperoleh dari hasil pre-test. Kemampuan awal atau perilaku masuk mengacu pada hal ini. Selain itu, tes awal dapat digunakan untuk memastikan apakah siswa memiliki penguasaan kompetensi yang cukup atau tidak untuk berpartisipasi dalam program pembelajaran. Keterampilan prasyarat atau keterampilan prasyarat adalah istilah untuk ini.

## KESIMPULAN

Guru perlu mengetahui karakteristik siswa yang akan mengikuti program pembelajaran agar lebih mudah memilih materi pelajaran, tujuan, metode, dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran siswa. Guru harus mengkaji ciri-ciri siswa sebagai berikut: 1) ciri-ciri umum; (2) kecakapan awal; 3) pendekatan pembelajaran, dan 4) dorongan. Kecerdasan, umur, keadaan sosial, dan keadaan ekonomi merupakan contoh ciri umum. Faktor ini merupakan sifat umum yang berpengaruh terhadap seberapa baik siswa melakukan kegiatan belajar. Sedangkan kemampuan yang sudah dimiliki siswa sebelum mengikuti program pembelajaran merupakan kompetensi awal. Entry behavior mengacu pada kompetensi yang telah dimiliki sebelum mengikuti program pembelajaran. Sedangkan keterampilan prasyarat dan kompetensi adalah kompetensi yang harus dimiliki atau dibutuhkan sebelum mengikuti program pembelajaran.

Gaya belajar seorang siswa adalah kecenderungan dalam cara mereka mendekati pembelajaran. Preferensi seseorang untuk bagaimana mereka ingin belajar juga dapat disebut sebagai gaya belajar mereka. Motivasi adalah kualitas lain yang harus diperhitungkan. Motivasi siswa adalah apa yang memotivasi mereka untuk mengambil tindakan. Motivasi belajar siswa dapat dibagi menjadi dua kategori: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang didasarkan pada penghargaan dan motivasi eksternal, sedangkan motivasi intrinsik adalah motivasi yang didasarkan pada motivasi internal yang mencerminkan kecintaan terhadap isi atau materi yang dipelajari.

Dalam menerapkan model desain pembelajaran, kecerdasan majemuk atau multiple intelligences juga harus diperhitungkan. Kecerdasan matematis logis, kecerdasan visual/spasial, kecerdasan kinestetik tubuh, kecerdasan musikal/ritmik, kecerdasan verbal/linguistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalistik adalah delapan jenis kecerdasan yang dikemukakan oleh Gardner. Guru harus mengetahui ciri-ciri umum, kemampuan atau kompetensi awal, gaya belajar, dan motivasi sebelum melaksanakan program pembelajaran. Guru dapat menggunakan informasi ini untuk membuat pelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar siswa sekolah dasar dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bhreisy, Salim. 1978. Riyadus Sholihin, Bandung: Al Ma'arif.
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. 2009. Quantum Learning Menzbiasakan Belajar Nyaman dan Menyenazigkan. Terj. Alwiyah Abdurrahman original Title Quantum Learning : Unleshing the Genius in You. Cetakan ke-27. Bandung: Kaifa.
- Peraturan Pemerintah.2005 . Stmular Nasional Pendidikan.
- Piaget, Jean. &Barbel Inhelder. 2010. The Psychology of Child . Terj. Miftahul Jannah. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Pribadi, Beny A. 2011. Model Assure nntuk Mendesain Pembelajaran Sukses. Jakarta: Dian Rakyat.
- Riyanto, Yatim. 2013. Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi bagi Gurti/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkتيالitas. Cetakan ketiga. Jakarta: Prenada Media Group
- Salkirt.d. Neil J. 2010. Teori Perkembangan Manusia Pengan tar Menuju Pemahaman Holistik.Cetakan kedua. Bandung:
- Nusa Media Sanjaya. Wina. 2013. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Cetakan keenam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Winkel, W.S. 2014. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Sketsa.